

Determinan Tax Avoidance: Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021–2025

Indana Zulfa Sa'adah¹, Mahwiyah², Evi Veronika Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : 8 Juli 2026
Revised : 18 Juli 2026
Accepted : 26 Agustus 2026
Published : 29 Agustus 2026

Corresponding author*:

Indana Zulfa Sa'adah

Contact:

indanazullva@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Sa'adah, I. Z., Mahwiyah, M., & Dewi, E. V. (2026). Determinan Tax Avoidance: Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021–2025. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(02), 135–141.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.2962>

Abstract: Tax avoidance remains a concern because corporate tax planning may reduce potential government revenue, while previous studies report inconsistent evidence regarding its association with corporate social responsibility (CSR), leverage, and financial performance. This inconsistency requires further examination in Indonesia's industrial manufacturing sector. **Objective:** This study aimed to analyze the effects of CSR, leverage, and financial performance on tax avoidance among industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. **Method:** A quantitative causal design using secondary panel data was employed. Purposive sampling selected 22 companies, yielding 110 firm-year observations. Tax avoidance was proxied by ETR, CSR by CSRDI, leverage by DER, and financial performance by ROA. Panel data regression was performed using EViews 13. Findings: CSR ($p = 0.8696$), leverage ($p = 0.1562$), and financial performance ($p = 0.4050$) showed no significant partial effects on tax avoidance. Simultaneously, the model was significant ($p < 0.001$), with an adjusted R^2 of 49.41%. **Implications:** Tax avoidance should be evaluated using multiple corporate characteristics rather than isolated indicators. **Originality:** This study integrates social disclosure, capital structure, and profitability within a 2021–2025 panel framework focused specifically on Indonesia's industrial manufacturing sector.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Effective Tax Rate; Financial Performance; Leverage; Tax Avoidance.

Abstrak: Tax avoidance menjadi perhatian karena strategi perencanaan pajak perusahaan berpotensi mengurangi penerimaan negara, sementara penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai keterkaitannya dengan Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, dan kinerja keuangan. Inkonsistensi tersebut memerlukan pengujian lebih lanjut pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh CSR, leverage, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal dengan data panel sekunder. Teknik purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan total 110 observasi perusahaan-tahun. Tax avoidance diprosikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), CSR menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI), leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan kinerja keuangan menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. **Hasil:** CSR ($p = 0,8696$), leverage ($p = 0,1562$), dan kinerja keuangan ($p = 0,4050$) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance. Secara simultan, model penelitian menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,001$), dengan Adjusted R^2 sebesar 49,41%. **Implikasi:** Evaluasi tax avoidance perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik perusahaan secara simultan karena pengaruhnya tidak hanya ditentukan oleh satu faktor secara individual. **Orisinalitas:** Penelitian ini mengintegrasikan pengungkapan tanggung jawab sosial, struktur modal, dan profitabilitas dalam kerangka analisis data panel periode 2021–2025 yang secara spesifik berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility; Effective Tax Rate; Kinerja Keuangan; Leverage; Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen utama penerimaan negara yang berperan dalam pembiayaan pembangunan, penyediaan layanan publik, dan kesinambungan fiskal. Bagi perusahaan, pajak sekaligus merupakan arus keluar ekonomi yang memengaruhi laba setelah pajak sehingga dapat mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak, termasuk tax avoidance, yaitu upaya menekan beban pajak dengan memanfaatkan ruang dalam ketentuan perpajakan tanpa secara langsung melakukan pelanggaran hukum (Sutandi, 2022). Praktik tersebut tetap menjadi perhatian karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara dan menciptakan perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan (Ganefo Sudirman & Mahwiyah, 2024). Pada

perusahaan manufaktur, kompleksitas operasi, struktur aset, sumber pendanaan, dan transaksi bisnis menyebabkan keputusan perpajakan berkaitan dengan berbagai karakteristik perusahaan. Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan dapat memengaruhi keputusan pendanaan, profitabilitas, dan perpajakan (Jensen & Meckling, 1976), sedangkan Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) menekankan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kesesuaian aktivitasnya dengan norma dan ekspektasi sosial (Suchman, 1995).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, dan kinerja keuangan sering dikaitkan dengan *tax avoidance*, tetapi bukti empiris mengenai hubungan tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. CSR merepresentasikan tanggung jawab perusahaan terhadap dimensi sosial dan lingkungan serta dapat mendukung hubungan dengan para pemangku kepentingan (Anthoni & Yusuf, 2022; Devi & Kumalasari, 2024; Doaly et al., 2025). Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan adanya hubungan antara CSR dan agresivitas pajak, sedangkan Hidayat dan Novita (2023) serta Andriyani dan Carolina (2023) menguji keterkaitan CSR dengan *tax avoidance* dalam konteks Indonesia. Pada aspek keuangan, *leverage* berpotensi memengaruhi beban pajak melalui beban bunga, tetapi peningkatan utang juga dapat memperbesar risiko keuangan. Indriyanti dan Dalimunthe (2023) menunjukkan bahwa *leverage* dapat berkaitan dengan *tax avoidance* dalam kondisi tertentu. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) juga dapat menghasilkan kecenderungan yang berbeda karena profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak sekaligus dapat meningkatkan insentif untuk melakukan efisiensi pajak (Brigham & Houston, 2019).

Ketidakseragaman hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai arah dan signifikansi hubungan CSR, *leverage*, dan profitabilitas dengan *tax avoidance*. Taqyuddin dan Haryanto (2024) menunjukkan bahwa CSR, profitabilitas, dan *leverage* dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap *tax avoidance*, sedangkan Wahdi (2024) menempatkan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan karakteristik perusahaan dengan penghindaran pajak. Dewi dan Dewi (2025) juga menunjukkan bahwa CSR dapat ditempatkan sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* dengan *tax avoidance*. Perbedaan periode observasi, sektor, proksi, dan spesifikasi model menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum dapat secara langsung digeneralisasikan pada perusahaan manufaktur sektor industri selama periode 2021–2025. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara terintegrasi terhadap CSR, *leverage*, dan kinerja keuangan dalam kaitannya dengan *tax avoidance* menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Effective Tax Rate* (ETR) dalam kerangka data panel selama lima tahun yang secara khusus berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh parsial CSR yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sekaligus menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan. ETR diperlakukan sebagai proksi invers, sehingga nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan indikasi *tax avoidance* yang lebih tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat literatur akuntansi perpajakan serta memberikan informasi bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mengevaluasi karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan unit observasi berupa data perusahaan-tahun selama periode 2021–2025. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan, *annual report*, dan *sustainability report* yang dipublikasikan melalui BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena konstruk penelitian dioperasionalkan dalam ukuran numerik dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk menguji hipotesis (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap; (3) perusahaan menyediakan informasi pengungkapan CSR; dan (4) perusahaan memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data yang dianalisis sebanyak 110 observasi perusahaan-tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR merupakan proksi invers, sehingga semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi *tax avoidance*. CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), yaitu proporsi jumlah item CSR yang diungkapkan terhadap jumlah keseluruhan item pengungkapan yang digunakan. *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total liabilitas dibagi dengan total ekuitas, sedangkan kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan total aset.

Model empiris penelitian dirumuskan sebagai $ETR_{it} = \alpha + \beta_1 CSRDI_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$, dengan i menunjukkan perusahaan dan t menunjukkan tahun observasi. Karena variabel dependen diukur menggunakan ETR, tanda koefisien terlebih dahulu diinterpretasikan terhadap perubahan ETR. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen berkaitan dengan peningkatan ETR atau indikasi *tax avoidance* yang lebih rendah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen berkaitan dengan penurunan ETR atau indikasi *tax avoidance* yang lebih tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 dengan metode regresi data panel. Tahap awal analisis meliputi statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan spesifikasi model antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji Chow digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM, Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM, sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan CEM dan REM apabila diperlukan. Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan pengujian diagnostik yang meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien CSR, *leverage*, dan kinerja keuangan secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel independen secara simultan dalam model. *Adjusted R²* digunakan untuk menilai proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model setelah mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan. Uji F diinterpretasikan sebagai pengujian signifikansi simultan variabel independen dalam model, bukan sebagai bukti adanya efek interaksi antarvariabel. Pengujian efek interaksi memerlukan penambahan *interaction term* secara eksplisit ke dalam spesifikasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik 110 observasi perusahaan-tahun melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, serta ukuran distribusi data. Variabel yang dianalisis meliputi Tax Avoidance, CSR, Leverage, dan Kinerja Keuangan.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	Y_Tax_Avoidance	X1_CSR	X2_LEVERAGE	X3_Kinerja_Keuangan
Mean	1.480182	0.752056	0.783146	0.746492
Median	2.140000	0.857143	0.508901	0.094537
Maximum	2.710000	0.995238	3.997787	2.580976
Minimum	0.010000	0.128571	0.045957	0.000176
Std. Dev.	0.967096	0.208817	0.788487	0.940311
Skewness	-0.556925	-	2.006307	0.719677
Kurtosis	1.364037	4.589749	6.663680	1.594085
Jarque-Bera	17.95308	56.87393	135.3166	18.55489

Probability	0.000126	0.000000	0.000000	0.000094
Sum	162.8200	82.72619	86.14606	82.11407
Sum Sq.	101.9450	4.752908	67.76663	96.37615
Dev.				
Observations	110	110	110	110

Berdasarkan Tabel 1, Tax Avoidance memiliki nilai rata-rata 1,480182 dengan standar deviasi 0,967096, nilai minimum 0,010000, dan maksimum 2,710000. Rentang tersebut menunjukkan adanya variasi antarperusahaan selama periode observasi. Karena variabel ini dinyatakan diproksikan menggunakan ETR, nilai yang berada di atas satu perlu dipahami sesuai data dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

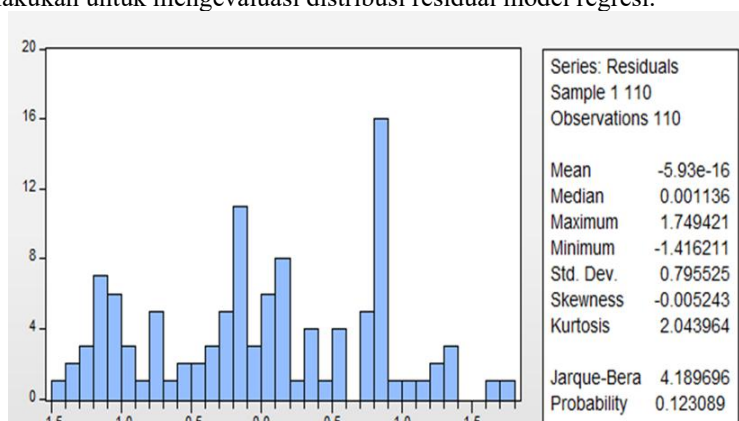
CSR memiliki nilai rata-rata 0,752056 dan standar deviasi 0,208817, dengan nilai minimum 0,128571 dan maksimum 0,995238. Data tersebut menunjukkan variasi tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan, meskipun rata-rata pengungkapan berada pada tingkat relatif tinggi.

Leverage yang diproksikan dengan DER memiliki rata-rata 0,783146 dan standar deviasi 0,788487, dengan nilai minimum 0,045957 dan maksimum 3,997787. Rentang tersebut menunjukkan heterogenitas struktur pendanaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki rata-rata 0,746492 dan standar deviasi 0,940311, dengan nilai minimum 0,000176 dan maksimum 2,580976. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan variasi profitabilitas yang cukup tinggi antarobservasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi residual model regresi.



Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,123089. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga, berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, residual tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/22/26 Time: 16:48			
Sample: 1 110			
Included observations: 110			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_CSR	0.140441	14.45206	1.025709
X2_LAVERAGE	0.009973	2.072449	1.038536
X3_KINERA_KEUAN...	0.006889	1.669033	1.020177
C	0.086049	14.54494	NA

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki Centered Variance Inflation Factor (VIF) di

bawah 10. Dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas tinggi antara CSR, Leverage, dan Kinerja Keuangan.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	27.03391	Prob. F(3,106)	0.8637
Obs*R-squared	47.68096	Prob. Chi-Square(3)	0.8875
Scaled explained SS	23.11142	Prob. Chi-Square(3)	0.8862

Tabel 3 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square pada Breusch-Pagan-Godfrey Test sebesar 0,8875, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model.

Tabel 4. Uji Autokorelasi dan Output Regresi

Dependent Variable: Y_TAX_AVOIDANCE				
Method: Least Squares				
Date: 05/22/26 Time: 16:52				
Sample: 1 110				
Included observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.219917	0.293342	0.749698	0.4551
X1_CSR	1.348981	0.374754	3.599644	0.0005
X2_LAVERAGE	0.156226	0.099866	1.564360	0.1207
X3_KINERJA_KEUANGAN	0.493110	0.082998	5.941241	0.0000
R-squared	0.323344	Mean dependent var		1.480182
Adjusted R-squared	0.304193	S.D. dependent var		0.967096
S.E. of regression	0.806704	Akaike info criterion		2.443965
Sum squared resid	68.98168	Schwarz criterion		2.542164
Log likelihood	130.4181	Hannan-Quinn criter.		2.483795
F-statistic	16.88425	Durbin-Watson stat		2.432448
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil yang dinarasikan dalam naskah menunjukkan nilai Durbin-Watson Statistic sebesar 2,432448. Berdasarkan kriteria yang digunakan penulis, nilai tersebut diinterpretasikan tidak menunjukkan masalah autokorelasi. Output pada Tabel 4 selanjutnya menjadi dasar evaluasi koefisien determinasi dan hipotesis penelitian.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil yang dinarasikan dalam naskah, nilai Adjusted R² sebesar 0,494193 menunjukkan bahwa CSR, Leverage, dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama menjelaskan 49,41% variasi Tax Avoidance, sedangkan 50,59% variasi lainnya berada di luar model. Faktor di luar model dapat mencakup ukuran perusahaan, intensitas modal, corporate governance, kualitas audit, struktur kepemilikan, dan karakteristik eksekutif; faktor-faktor tersebut merupakan arah penelitian lanjutan dan tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Hasil yang dinarasikan menunjukkan CSR memiliki probabilitas 0,8696 ($> 0,05$), sehingga H1 tidak didukung. Dengan demikian, variasi pengungkapan CSR belum memberikan bukti statistik yang memadai untuk menjelaskan variasi Tax Avoidance secara individual pada sampel dan periode penelitian.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage memiliki probabilitas 0,1562 ($> 0,05$), sehingga H2 tidak didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER secara individual belum memberikan bukti statistik yang cukup untuk menjelaskan variasi Tax Avoidance pada perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

Kinerja Keuangan memiliki probabilitas 0,4050 ($> 0,05$), sehingga H3 tidak didukung. Dengan demikian, variasi ROA secara individual belum terbukti secara statistik menjelaskan variasi Tax Avoidance dalam sampel penelitian.

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji simultan yang dinarasikan menunjukkan F-statistic sebesar 16,88425 dengan Prob(F-statistic) 0,000000 ($< 0,05$), sehingga H4 didukung. Artinya, CSR, Leverage, dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama memiliki signifikansi statistik dalam model Tax Avoidance. Hasil ini tidak diartikan sebagai bukti interaksi antarvariabel karena model tidak memasukkan interaction term.

Pembahasan

Tidak signifikannya CSR menunjukkan bahwa luas pengungkapan tanggung jawab sosial belum memberikan bukti statistik yang memadai untuk menjelaskan Tax Avoidance secara individual. Dalam perspektif Legitimacy Theory, CSR dapat berfungsi sebagai mekanisme perusahaan untuk mempertahankan legitimasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan (Suchman, 1995), tetapi pengungkapan sosial tidak harus berjalan paralel dengan keputusan perpajakan. Temuan ini berbeda dengan Lanis dan Richardson (2012), Hidayat dan Novita (2023), serta Andriyani dan Carolina (2023) yang melaporkan keterkaitan CSR dengan perilaku pajak. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sampel, periode observasi, dan pengukuran variabel.

Leverage juga tidak menunjukkan pengaruh individual yang signifikan. Secara konseptual, utang dapat menghasilkan interest tax shield melalui beban bunga, tetapi keputusan pendanaan juga mempertimbangkan biaya modal, likuiditas, risiko gagal bayar, dan hubungan dengan kreditur. Dalam Agency Theory, struktur modal merupakan bagian dari keputusan manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, manfaat pajak dari utang tidak selalu diterjemahkan menjadi kecenderungan Tax Avoidance yang berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa DER secara individual belum menjadi prediktor yang signifikan dalam sampel penelitian.

Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak menunjukkan pengaruh individual yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban pajak, tetapi juga dapat meningkatkan perhatian terhadap efisiensi pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua mekanisme tersebut belum menghasilkan hubungan statistik yang kuat pada sampel yang dianalisis. Karena koefisien tidak signifikan, hasil tidak seharusnya ditafsirkan sebagai bukti bahwa profitabilitas meningkatkan atau menurunkan Tax Avoidance secara substantif.

Meskipun ketiga koefisien individual dinarasikan tidak signifikan, uji F menunjukkan model secara bersama-sama signifikan. Uji F menilai signifikansi kolektif variabel independen dan tidak membuktikan adanya interaksi di antara CSR, Leverage, dan Kinerja Keuangan. Dengan Adjusted R^2 yang dinarasikan sebesar 49,41%, model memiliki daya jelas yang substantif, tetapi masih terdapat 50,59% variasi di luar model. Temuan ini mendukung perlunya pengembangan model yang memasukkan karakteristik lain seperti ukuran perusahaan, capital intensity, corporate governance, kualitas audit, struktur kepemilikan, atau karakteristik eksekutif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada 22 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025, dengan total 110 observasi perusahaan-tahun. Berdasarkan hasil analisis, CSR yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Secara simultan, CSR, *leverage*, dan kinerja keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ETR, dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 49,41%. Hasil pengujian simultan tersebut menunjukkan signifikansi bersama variabel independen dalam model dan tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti adanya interaksi antarvariabel karena penelitian ini tidak memasukkan *interaction term* dalam model regresi.

Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *tax avoidance* perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan secara lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada pengungkapan CSR, struktur pendanaan, atau profitabilitas secara terpisah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi dan cakupan sektor penelitian serta memasukkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, *capital intensity*, *corporate governance*, kualitas audit, struktur kepemilikan, dan karakteristik eksekutif. Selain itu, penggunaan proksi alternatif untuk mengukur *tax avoidance*, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dapat dipertimbangkan sebagai uji ketahanan (*robustness check*) guna mengevaluasi konsistensi hasil penelitian. Kesimpulan mengenai besaran dan signifikansi pengaruh variabel penelitian perlu dipastikan kembali berdasarkan output regresi final yang telah diverifikasi, terutama apabila masih terdapat ketidaksesuaian antara angka yang tercantum pada output EViews dan narasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L., & Carolina, V. (2023). Corporate social responsibility dan tax avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(1), 57–67. doi:10.26740/akunesa.v12n1.p57-67
- Anthoni, L., & Yusuf, Y. (2022). Moderasi manajemen laba pada pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52–62.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Devi, N., & Kumalasari, D. (2024). Corporate social responsibility and corporate sustainability: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–61.
- Dewi, P. P., & Dewi, N. P. A. P. A. N. P. (2025). Peran corporate social responsibility memoderasi hubungan profitabilitas, leverage, capital intensity dengan tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 89–105. doi:10.22225/kr.17.1.2025.89-105
- Doaly, D. L., Herlambang, H., & Yusuf, Y. (2025). Pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 235–246.
- Ganefo Sudirman, G., & Mahwiyah, M. (2024). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 15–30.
- Hidayat, A., & Novita, R. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2555–2565. doi:10.33395/owner.v7i3.1521
- Indriyanti, A., & Dalimunthe, I. P. (2023). Profitability as a moderator of leverage and firm size on tax avoidance: Empirical study at Indonesia construction companies. *eCo-Fin*, 5(3), 278–288. doi:10.32877/ef.v5i3.983
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. doi:10.2307/258788
- Sutandi, S. (2022). The effect of CEO overconfidence, profitability, and corporate social responsibility on tax avoidance. *Global Accounting*, 1(2), 110–117.
- Taqyuddin, M. F., & Haryanto, H. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14.
- Wahdi, N. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, intensitas aset, leverage terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5). doi:10.31539/costing.v7i5.11912